

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai komponen penting dalam pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan kesenjangan regional, pembangunan pedesaan dan perdesaan harus dilaksanakan secara utuh dan holistik. Istilah “daerah pedesaan” mengacu pada lokasi di mana pertanian merupakan kegiatan ekonomi utama, bersama dengan pengelolaan sumber daya dan struktur wilayah yang mendukung layanan sosial, layanan pemerintah, dan desa pedesaan. Perdesaan saat ini semakin mendapat perhatian karena potensi sumber daya alamnya yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan nasional, serta masih menghadapi sejumlah permasalahan seperti kemiskinan, sumber daya manusia (SDM), dan infrastruktur pendukung yang belum memadai. diantaranya memerlukan perhatian cepat.

Pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya di daerah pinggiran—dalam contoh ini adalah daerah pedesaan. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pedesaan diperkirakan tidak akan pernah bisa menyamai pertumbuhan di perkotaan. Untuk pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di seluruh Indonesia, pemerintah mewujudkannya melalui program Desa. Untuk meningkatkan daya beli dan memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat, perlu adanya fokus yang lebih besar pada pembangunan ekonomi desa. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan (Kementerian Desa, 2017).

Dengan mempercepat pembangunan di berbagai wilayah perdesaan dan menekankan pada pembangunan struktur ekonomi yang kuat berdasarkan

keunggulan kompetitif di berbagai daerah yang didukung oleh sumber daya alam, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 berupaya mewujudkan masyarakat yang mandiri, maju, berkeadilan, dan berkeadilan. dan masyarakat Indonesia yang sejahtera. sumber daya manusia yang kompetitif dan kompeten.

Transformasi ekonomi menjadi salah satu prioritas nasional dalam RPJMN 2020–2024. Hal tersebut dituangkan dalam RKP tahun 2023 dalam delapan Arah Kebijakan Prioritas Pembangunan, yaitu: (1) percepatan pengentasan kemiskinan ekstrim; (2) peningkatan sumber daya manusia melalui kesehatan dan pendidikan; (3) mengatasi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja yang lebih layak; (4) mendorong kembalinya dunia usaha; (5) revitalisasi industri dan penguatan penelitian terapan; (6) pembangunan rendah karbon dan transisi energi; (7) percepatan pembangunan infrastruktur dasar air bersih dan sanitasi; dan (8) pengembangan Ibu Kota Kepulauan.

Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan dan pemerataan hasil pembangunan dengan mencegah kemiskinan di Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, perekonomian desa harus meningkatkan taraf hidup sekaligus memenuhi kebutuhan dasar, membangun infrastruktur dan fasilitas, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan mendorong pemanfaatan sumber daya alam masyarakat secara berkelanjutan. Mengutamakan kekeluargaan, persahabatan, dan gotong royong akan membantu mewujudkan keadilan sosial. Program Dana Desa harus menjadi program yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut.

Desa di Indonesia merupakan pusat pembangunan karena pemerataan pembangunan menjadi isu di pedesaan. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya mendukung perekonomian desa dengan memberikan dana desa dan

mengembangkan inisiatif usaha-usaha milik masyarakat (BUMDes). Sama halnya dengan PDT dan Desa Transmigrasi Nomor 4/20/15, tujuannya adalah untuk memperkuat upaya masyarakat dalam mengelola potensi perekonomian Desa dan meningkatkan perekonomian Desa.

Dengan penafsiran sebagai berikut (Putra, 2015), pembentukan BUMDes diposisikan sebagai salah satu kebijakan untuk mewujudkan Nawa Cita pertama, ketiga, kelima, dan ketujuh:

1. Rencana kebijakan BUMDesa bertujuan untuk mengintegrasikan lembaga negara dengan adat istiadat dan kehidupan sosial desa.
2. Salah satu pendekatan kebijakan yang dikenal dengan BUMDesa bertujuan untuk membangun Indonesia dari luar ke dalam dengan mendorong tumbuhnya usaha kolektif desa.
3. BUMDesa adalah pendekatan kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup penduduk desa di Indonesia.
4. Dengan mengikutsertakan unit-unit usaha strategis dalam mendukung usaha ekonomi komunal desa, BUMDesa merupakan salah satu cara untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Salah satu cara untuk membantu masyarakat desa agar tidak terlalu bergantung pada dukungan pemerintah dan mampu menggali potensi daerah adalah dengan memanfaatkan BUMDesa untuk meningkatkan perekonomian desa. BUMDes dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat; mereka tidak didirikan atas perintah pemerintah, tidak diatur oleh faksi tertentu, dan menjalankan bisnis dengan cara yang secara strategis bermanfaat bagi penghidupan banyak penduduk desa (Fitriyani, dkk. 2018).

Pendekatan yang dilakukan oleh pengurus atau manajemen BUMDes sangat mempengaruhi kinerja platform. Strategi adalah suatu tindakan atau rencana yang mencakup sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan BUMDes. Karena BUMDes berbeda dengan lembaga ekonomi lainnya—yaitu dengan lembaga ekonomi komersial lainnya—keberadaan dan efektivitas BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara signifikan.

Menurut penelitian (Nasrin et al., 2019) tentang Efektivitas Program Nasional Pengentasan Kemiskinan (PNPM-Mandiri) Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Lakea II Kabupaten Buol, modal usaha tunai pinjaman berperan langsung dalam pengembangan UMKM. menumbuhkan UMKM dan berdampak positif bagi pelaku usaha, namun ada kendalanya: persepsi masyarakat bahwa pinjaman modal usaha yang ditawarkan PNPM Mandiri sama dengan yang ditawarkan perbankan, dan mereka menganggap hal ini sangat sulit.

Melalui intervensi jangka pendek yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aktor-aktor yang ada di setiap desa dan lingkungannya, dukungan program BUMDesa bertujuan untuk mempercepat pembangunan ekonomi desa-desa di daerah tertinggal sehingga desa-desa tersebut dapat memanfaatkan peluang ekonomi dan memanfaatkan potensi yang dimiliki. sumber daya untuk memacu pertumbuhan. di desa. Tujuan utama dari strategi dan kegiatan program adalah untuk menjamin adanya mekanisme berkelanjutan pada akhir pelaksanaan program untuk memastikan perencanaan dan penerapan sumber daya desa yang berkelanjutan untuk pertumbuhan ekonomi.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) adalah perusahaan yang didirikan dengan tujuan memajukan kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat desa dengan membina kerjasama dan mendorong perkembangan perekonomian masyarakat (Dita, 2017).

Permendesa No 4 Tahun 2015 secara tegas mengatur BUMDes desa. dimana masyarakat dapat menjadikan BUMDes sebagai wadah untuk membangun potensi desa guna menggerakkan perekonomian desa ke arah kesejahteraan.

Hanya ada satu desa di kabupaten Halmahera Barat yaitu desa Guemaadu. Terletak di bagian selatan Kecamatan Jailolo dan berpenduduk 1.789 jiwa pada tahun 2019. Dusun ini berukuran 0,47 kilometer. Permukiman Guemaadu terbagi menjadi dua RW dan empat RT. Di Desa Guemaadu, penduduknya berprofesi sebagai petani, nelayan, pemilik usaha, dan pemilik usaha.

Pemerintah Desa Guaemaadu, Kecamatan Jailolo, Halmahera Barat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada tahun 2017 dengan nama Bumdes Posi-Posi. Upaya ini dilakukan dengan harapan terbentuknya Badan Usaha Milik Desa ini dapat membantu perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, terbukti dengan semakin banyaknya usaha kecil di Desa Guaemaadu yang semakin berkembang dan berkembang. pertumbuhan.

Banyak tantangan yang dihadapi dalam menjalankan operasionalnya, terutama pada masa pandemi Covid-19 ketika seluruh kegiatan BUMDes di sektor komersial sangat terbatas sehingga menghambat perkembangan perekonomian yang ingin mereka wujudkan. Oleh karena itu, pendapatan BUMDes mengalami penurunan sebesar 27% dibandingkan tahun sebelum

wabah Covid-19 pada tahun 2020–2023 meskipun terdapat peningkatan pendapatan pada laporan keuangan periode tersebut sebesar 18% (Laporan Keuangan BUMDes, 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu penilaian untuk menentukan cara terbaik dalam memanfaatkan dana BUMDes dan mengembangkan usaha BUMDes di Desa Guaemaadu, Kecamatan Jailolo. Hal ini akan membantu desa mencapai kemajuan dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan serta memungkinkan usaha BUMDes untuk tumbuh sejalan dengan tujuan BUMDes itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mengkaji tentang “Analisis Pengembangan Usaha BUMDesa di Desa Guaemaadu Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan Usaha yang di lakukan BUMDesa di Desa Guaemaadu Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat ?
2. Bagaimana upaya yang di lakukan dalam meningkatkan pendapatan BUMDes di Desa Guaemaadu Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan di atas, maka tujuan didalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisis pengembangan BUMDes di Desa Guaemaadu Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

2. Menganalisis upaya yang dilakukan dalam meningkatkan usaha desa melalui pengembangan BUMDes di Desa Guaemaadu Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk membantu mengetahui efektivitas program pengembangan usaha BUMDes di Desa Guaemaadu Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat mengacu pada penelitian ini atau menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk memajukan pemahaman akademis dalam bidang penelitian ekonomi pembangunan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.